

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Belajar

Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Perilaku yang dimaksud mengandung pengertian yang luas. Hal ini mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan sebagainya. Perubahan perilaku dalam proses belajar adalah akibat proses interaksi dengan lingkungannya. Interaksi ini biasanya berlangsung secara disengaja. Sedikitnya ada tiga hal yang membuat seseorang melakukan proses belajar yaitu kesiapan/*readiness*, motivasi, dan tujuan yang ingin dicapai.¹

Definisi belajar menurut beberapa ahli yaitu:²

1. Definisi belajar menurut James O. Wittaker

Menurut James O. Wittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Dengan demikian, perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pertumbuhan fisik atau kematangan, kelelahan, penyakit, atau pengaruh obat-obatan tidak termasuk sebagai belajar.

¹Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 03

²*Ibid*, hal. 03

2. Definisi belajar menurut Cronbach

Menurut Cronbach dalam bukunya yang berjudul “ *Educational Psychology* “ sebagai berikut:

“Learning is shown by change in behavior as a result of experience”.

Dengan demikian, belajar yang efektif adalah melalui pengalaman. Dalam proses belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan obyek belajar dengan menggunakan semua alat inderanya.

3. Definisi belajar menurut Howard L. Kingsley

Menurut Howard L. Kingsley, devinisi belajar sebagai berikut:

“Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training”.

Dengan demikian belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) itimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses dan aktivitas yang melibatkan indera yang mampu merubah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungannya. Belajar juga dapat diartikan sebagai usaha, suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri individu sebagai hasil pengalaman atau hasil interaksinya dengan lingkungannya. Indikator adanya kegiatan belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku, perubahan pola pikir, dan perubahan sikap.

B. Gaya Belajar

Gaya belajar siswa merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam belajar. Setiap siswa tentu memiliki gaya belajar yang berbeda. Mengetahui gaya belajar siswa yang berbeda ini dapat membantu para guru dalam menyampaikan bahan pembelajaran kepada semua siswa sehingga hasil belajar lebih efektif.³

Istilah gaya belajar sendiri berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *to creative* yang dapat diterjemahkan dengan istilah mencipta yang berarti mengarang atau membuat sesuatu yang berbeda bentuk susunan atau gayanya daripada yang lazim dikenal orang banyak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, gaya belajar diartikan sebagai: 1) Kemampuan untuk mencipta, daya cipta, 2) Tentang kreasi, sedangkan kreasi sendiri adalah hasil buah pikiran atau kecerdasan akal manusia.

Pengertian gaya belajar menurut beberapa ahli yaitu:⁴

1. Bobbi DePorter dan Mike Hernacki

Dalam bukunya *Quantum Learning*, “Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi”.

2. James dan Gardner

Dalam bukunya yang berjudul *Gaya Belajar*, menyatakan bahwa “Gaya belajar adalah cara yang kompleks dimana para siswa

³Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 158

⁴*Ibid...*, hal. 158

menganggap dan merasa paling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan, dan memanggil kembali apa yang telah mereka pelajari”.

3. Dunn dan Dunn

Dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan, menjelaskan bahwa “Gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain”. Berarti gaya belajar berhubungan dengan cara anak belajar, serta cara belajar yang paling disukai.

4. Nasution

Dalam bukunya yang berjudul Berbagai Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar, menjelaskan bahwa “Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir, dan memecahkan soal”.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, gaya belajar dapat disimpulkan sebagai cara seseorang dalam menerima hasil belajar dengan tingkat penerimaan yang optimal dibandingkan dengan cara yang lain. Setiap orang memiliki gaya belajar masing-masing. Pengenalan gaya belajar sangat penting. Bagi guru, dengan mengetahui gaya belajar setiap siswa maka guru dapat menerapkan teknik dan strategi yang tepat baik dalam pembelajaran maupun dalam pengembangan diri. Hanya dengan penerapan yang sesuai maka tingkat keberhasilan lebih tinggi. Seorang siswa juga harus

memahami jeni gaya belajarnya sendiri. Dengan demikian, ia telah memiliki kemampuan mengenal diri yang lebih baik dan mengetahui kebutuhannya.

C. Jenis-Jenis Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya, sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di kelas/ di sekolah, maupun tuntutan dari mata pelajaran. Dalam buku *Quantum Learning*, gaya belajar seseorang dibagi dalam tiga jenis atau modalitas belajar seseorang yaitu: gaya belajar atau modalitar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Ketiga gaya belajar tersebut dikenal dengan istilah VAK. Dalam prakteknya masing-masing dari kita belajar dengan menggunakan ketiga modalitas ini pada tahapan tertentu, kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu diantara ketiganya.⁵

1. Gaya belajar Visual (dengan cara melihat)

Gaya belajar visual menitikberatkan ketajaman mata/penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar siswa paham. Ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan juga menangkap informasi secara visual sebelum mereka memahaminya.

Siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah mengingat apa yang mereka lihat, seperti bahasa tubuh/ekspresi muka gurunya, diagram,

⁵Darmadi, *Pengembangan Model Metode...*, hal. 159

buku pelajaran bergambar, dan video, sehingga mereka bisa mengerti dengan baik mengenai posisi/lokasi, bentuk, angka, dan warna. Siswa visual cenderung rapi dan teratur dan tidak terganggu dengan keributan yang ada, tetapi mereka sulit menerima instruksi verbal.

Siswa yang memiliki gaya belajar visual menangkap pelajaran melalui materi bergambar. Selain itu, ia memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, disamping memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik. Hanya saja biasanya ia memiliki kendala untuk berdialog secara langsung karena terlalu reaktif terhadap suara, sehingga sulit mengikuti anjuran secara lisan dan sering salah menginterpretasikan kata atau ucapan.

Ketajaman visual lebih menonjol pada sebagian orang, sangat kuat dalam diri seseorang. Alasannya adalah bahwa “di dalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indera lain” sedangkan menurut objeknya “masalah penglihatan digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu melihat bentuk, melihat dalam, dan melihat warna”.

Ciri-ciri gaya belajar visual:

- a. Bicara agak cepat
- b. Mementingkan penampilan dalam berpakaian atau presentasi
- c. Tidak mudah terganggu dengan keributan
- d. Mengingat yang dilihat daripada yang didengar
- e. Lebih suka membaca daripada dibacakan

- f. Pembaca cepat dan tekun
- g. Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tapi tidak pandai memilih kata-kata
- h. Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato
- i. Lebih suka musik daripada seni
- j. Memiliki masalah dalam mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan seringkali minta bantuan orang lain untuk mengulanginya.

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak visual adalah:

- a. Gunakan materi visual, seperti gambar-gambar, diagram, dan peta
 - b. Gunakan warna untuk mengkilite hal-hal penting
 - c. Ajak anak untuk membaca buku-buku berilustrasi
 - d. Gunakan multi-media (contohnya computer dan video)
 - e. Ajak anak untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya kedalam gambar.
2. Gaya belajar Auditori (dengan cara mendengar)

Gaya belajar auditori memiliki kemampuan dalam hal menyerap informasi dari telinga/pendengaran. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Siswa auditori memiliki kepekaan terhadap musik dan baik dalam aktivitas lisan, mereka berbicara dengan irama yang berpola, biasanya pembicara yang fasih,

suka berdiskusi, dan menjelaskan segala sesuatu panjang lebar. Siswa dengan tipe gaya belajar ini mudah terganggu dengan keributan dan lemah dalam aktivitas visual.

Metode pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran model seperti ini harus memperhatikan kondisi fisik dari pembelajar. Anak yang memiliki gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Pikiran auditori kita lebih kuat daripada yang kita sadari. Telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi auditori, bahkan tanpa kita sadari. Dan “ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara, beberapa area penting di otak kita menjadi aktif”.

Ciri-ciri gaya belajar auditori:

- a. Saat bekerja suka bicara pada diri sendiri
- b. Penampilan rapi
- c. Mudah terganggu oleh keributan
- d. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat
- e. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- f. Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- g. Biasanya ia pembaca yang fasih
- h. Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
- i. Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik

- j. Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visual
- k. Berbicara dengan irama yang berpola
- l. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama, dan warna suara

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak auditori:

- a. Ajak anak untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi baik didalam kelas maupun didalam keluarga
 - b. Dorong anak untuk membaca materi pelajaran dengan keras
 - c. Gunakan musik untuk mengajarkan anak
 - d. Diskusikan ide dengan anak secara verbal
 - e. Biarkan anak merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan dorong anak untuk mendengarkannya sebelum tidur
3. Gaya belajar Kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh)

Gaya belajar kinestetik merupakan aktivitas belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Pembelajar dengan tipe ini mempunyai keunikan dalam belajar, yaitu selalu bergerak, aktivitas panca indera, dan menyentuh. Pembelajar ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktivitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Mereka merasa bisa belajar dengan lebih baik jika prosesnya disertai dengan kegiatan fisik. Siswa dengan tipe ini suka coba-coba dan umumnya kurang rapi serta lemah dalam aktivitas verbal.

Ciri-ciri gaya belajar kinestetik:

- a. Berbicara perlahan
- b. Penampilan rapi
- c. Tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi keributan
- d. Belajar melalui memanipulasi dan praktek
- e. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- f. Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca
- g. Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita
- h. Menyukai buku-buku dan mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca
- i. Menyukai permainan yang menyibukkan
- j. Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang pernah berada di tempat itu
- k. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.
Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak kinestetik yaitu:

- a. Jangan paksakan anak untuk belajar sampai berjam-jam
- b. Ajak anak untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya
(contohnya: ajak dia baca sambil bersepeda, gunakan obyek yang sesungguhnya untuk belajar konsep baru)
- c. Izinkan anak untuk mengunyah permen karet saat belajar
- d. Gunakan warna terang untuk menghilite hal-hal penting dalam bacaan

- e. Izinkan anak untuk belajar sambil mendengarkan musik.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Menurut Rita Dunn, seorang pelopor dibidang gaya belajar, telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi gaya belajar siswa, diantaranya: fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Sebagian orang dapat belajar dengan baik dengan cahaya yang terang, sedangkan yang lain baru dapat belajar apabila pencahayaan suram. Ada sebagian orang paling baik menyelesaikan tugas belajarnya dengan berkelompok, yang lain lebih memilih belajar sendiri karena dikira lebih efektif, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut David Kolb, gaya belajar siswa dipengaruhi oleh tipe kepribadian, kebiasaan atau habit, serta berkembang sejalan dengan waktu dan pengalaman.⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, banyak faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa. Disamping faktor yang ada dalam diri orang itu sendiri (faktor intern), banyak pula faktor-faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri (faktor ekstern). Hal-hal yang meliputi kedua faktor tersebut yaitu:⁷

1. Faktor-faktor Intern

- a. Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah mencakup dua bagian yaitu kesehatan dan cacat tubuh. Faktor kesehatan berpengaruh pada kegiatan belajar.

⁶Darmadi, *Pengembangan Model Metode...*, hal. 171

⁷*Ibid...*, hal. 172

Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk bila badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan pada alat indera serta tubuh. Sedangkan cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Contohnya buta, tuli, patah kaki, lumpuh, dan sebagainya. Keadaan demikian juga mempengaruhi kegiatan belajar seseorang.

b. Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar siswa. Faktor-faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada manusia walaupun susah dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan terlihat dengan menurunnya daya tahan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani terlihat dari kurangnya minat belajar, kelesuan dan kebosanan untuk belajar, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Faktor kelelahan dalam diri seseorang berbeda-beda, oleh karena itu, perlu gaya belajar yang berbeda.

2. Faktor-faktor Ekstern

a. Faktor Keluarga

Seseorang yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi rumah tangga.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang akan mempengaruhi gaya belajar siswa antara lain metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin atau tata tertib sekolah, suasana belajar, standar pelajaran, keadaan gedung, letak sekolah, dan lainnya. Faktor guru misalnya, kepribadian guru, kemampuan guru dalam memfasilitasi siswa dan hubungan antara guru dengan siswa turut mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga mempengaruhi gaya belajar siswa. Meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

E. Motivasi Belajar

Para guru harus menyadari pentingnya motivasi dalam bimbingan belajar peserta didik, berbagai macam teknik misalnya penghargaan, pujian, dan celaan telah dipergunakan untuk mendorong peserta didik agar mau belajar, seorang guru dalam proses belajar mengajar harus benar-benar

mengoptimalkan dalam memanfaatkan atau menggunakan media pembelajaran yang telah tersedia. Guru hendaknya mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajar dan dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Menurut Mc. Donal, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh didalam diri seseorang.⁸

Menurut Alisuf Sabri, motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut seseorang untuk memenuhi suatu kebutuhan, dan sesuatu yang dijadikan motivasi itu merupakan suatu keputusan yang telah ditetapkan individu sebagai suatu kebutuhan atau tujuan yang nyata ingin dicapai. Dengan demikian kebutuhan inilah yang akan menimbulkan dorongan atau motif untuk melakukan tindakan tertentu, dimana diyakini bahwa jika perbuatan itu telah dilakukan, maka tercapailah keadaan keseimbangan dan timbullah perasaan puas dalam diri individu.

Motivasi adalah “pendorongan” suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Dikatakan oleh Atkinson dalam bukunya *An Introduction to Motivation*,

⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 73

motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau perangsang.⁹

F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga faktor tersebut dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar. Menurut Syamsu Yusuf motivasi belajar dapat timbul karena dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹⁰

1. Faktor Internal

a. Faktor fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari dalam tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa, faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor sosial

⁹Ngalim P., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 71

¹⁰Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Rizqi Perss, 2009), hal. 23

Merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain.

b. Faktor non-sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa. Faktor non-sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:¹¹

1. Cita-Cita atau Aspirasi Siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu yang sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “menjadi seseorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar.

2. Kemampuan Belajar

Kemampuan belajar meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Didalam kemampuan belajar ini perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berfikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berfikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan

¹¹Dimiyati dan Mudiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka, 2010), hal. 97

kemampuan daya nalarnya). Siswa yang mempunyai belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses dan karena kesuksesan akan memperkuat motivasinya.

3. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Kondisi siswa yang meliputi jasmani dan rohani dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, mengantuk, atau kondisi emosional siswa seperti marah-marah akan mengganggu konsentrasi atau perhatian belajar siswa.

4. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal atau keluarga, lingkungan pergaulan atau teman sebaya, dan kehidupan masyarakat. Dengan lingkungan yang aman, tentram tertib, dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

5. Unsur-Unsur Dinamis Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Unsur dinamis pada siswa terkait kondisi siswa yang memiliki perhatian, kemauan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup yang diberikan oleh lingkungan siswa.

6. Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikan, menarik perhatian siswa, dan mengatur tata tertib di kelas atau sekolah.

G. Hasil Belajar

Istilah belajar merupakan hasil dari penguasaan ilmu pengetahuan yang diungkapkan dalam bentuk perubahan perilaku, yang harus diselesaikan oleh siswa selama belajar di sekolah meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Kognitif dalam arti penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan guru di kelas, yang diukur menggunakan alat test. Aspek psikomotorik memiliki arti kemampuan siswa untuk mengungkapkan kembali kemampuan yang telah dimilikinya, sehingga benar-benar mampu mempraktekkan secara nyata. Sedangkan afektif yaitu kemampuan siswa mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Dengan demikian prestasi belajar adalah hasil belajar yang dibuktikan dengan kemampuan siswa menjawab soal-soal test baik formatif maupun sumatif yang menyangkut tiga ranah tersebut, kemudian oleh guru dituangkan dalam bentuk angka. Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Prestasi

¹²Sinar, *Metode Active Learning*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 20

belajar merupakan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

Hasil belajar merupakan sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Antara kata hasil dan belajar memiliki arti yang berbeda. Hasil adalah capaian dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan menurut Sanjaya hasil adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dari pengertian yang dikemukakan tersebut dapat dipahami bahwa hasil adalah capaian dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dari keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.¹³

Menurut Sardiman bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Secara sederhana dari pengertian belajar sebagaimana yang dikemukakan pendapat tersebut, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakikat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu.¹⁴

¹³Syafaruddin Dkk, *Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 79

¹⁴*Ibid...*, hal. 79

Sedangkan menurut Nurhadi, hasil belajar adalah prestasi yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa hasil belajar merupakan prestasi yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah perolehan atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan, kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.¹⁵

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari konsekuensi penilaian proses belajar siswa, suatu capaian yang telah diraih siswa dengan adanya usaha terlebih dahulu.

H. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor dari luar peserta didik. Faktor dari dalam yakni fisiologi dan psikologi, sedangkan faktor dari luar yakni lingkungan dan instrumental.

¹⁵*Ibid...*, hal. 80

Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar menurut Djamarah yaitu:¹⁶

1. Faktor Intern

- a. Faktor fisiologis, terdiri dari kondisi fisiologis, kondisi panca indera
- b. Faktor psikologis, terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif

2. Faktor Ekstern

1. Faktor lingkungan, terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya
2. Faktor instrumental, terdiri dari kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru.

Menurut Djamarah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga kelompok, yaitu: faktor stimulus, faktor metode mengajar, dan faktor individu. Berikut ini penjelasan ketiga faktor tersebut secara garis besar:

1. Faktor Stimulus

Yang dimaksud dengan faktor stimulus adalah segala hal diluar individu yang merangsang untuk mengadakan reaksi atau perubahan, penegasan, serta suasana lingkungan eksternal yang diterima.

2. Faktor Metode Mengajar

¹⁶Rahmat Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik*, (Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2018), hal. 36

Metode mengajar guru sangat mempengaruhi terhadap belajar siswa, dengan kata lain metode yang dipakai guru sangat menentukan dalam mencapai prestasi belajar siswa. Metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Jadi jelaslah bahwa metode menentukan pencapaian tujuan pengajaran.

3. Faktor Individual

Selain kedua faktor diatas, faktor individual sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan belajar siswa, bahwa pertumbuhan dan usia seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Semakin dewasa individu semakin meningkat pula kematangan berbagai fungsi fisiologisnya.

Slameto menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yakni faktor intern (jasmaniah, psikologis, dan kelelahan) dan ekstern (keluarga, sekolah, masyarakat). Khusus faktor psikologis, Sardiman menyatakan bahwa faktor psikologis dalam belajar yakni faktor motivasi, konsentrasi, reaksi pemahaman, organisasi, ulangan, perhatian, minat, fantasi, faktor ingin tahu, serafim sifat kreatif.¹⁷

Berdasarkan ulasan diatas dapat kita simpulkan bahwa faktor intern salah satunya yaitu motivasi dan faktor ekstern salah satunya yaitu metode guru dalam mengajar (gaya belajar) sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

¹⁷Rahmat Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin...*, hal. 37

I. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang mengupas tentang pengaruh motivasi dan gaya belajar terhadap hasil belajar, antara lain sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil
1.	Nur Amalina, Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran SKI di MI Muhammadiyah 01 Singa, Kaligondang, Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah pengaruh motivasi dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran SKI di MI Muhammadiyah 01 Slinga, Kaligondang Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016? 2. Seberapa besar pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MI Muhammadiyah 01 Slinga, Kaligondang Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016? 3. Seberapa besar pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MI Muhammadiyah 01 Slinga, Kaligondang Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016? 	Terdapat pengaruh secara linier antara motivasi, gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik secara bersama-sama yaitu sebesar 30,25 % terhadap hasil belajar mata pelajaran SKI sedangkan sisanya yaitu 69,75% dipengaruhi oleh faktor lain seperti intelegensi, bakat, minat dan lain-lain. Jadi, siswa yang mempunyai motivasi tinggi dan mampu memanfaatkan gaya belajarnya secara maksimal baik gaya belajar visual, auditori dan kinestetik maka akan dapat meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI).

		4. Seberapa besar pengaruh motivasi dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MI Muhammadiyah 01 Slinga, Kaligondang Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016?	
2.	Happy Ayu Agmila, Pengaruh gaya belajar terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik MIN Jati Pandansari Ngunut Tulungagung dalam belajar matematika.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada pengaruh yang signifikan, gaya belajar terhadap motivasi peserta didik MIN Jati Pandansari dalam belajar matematika? 2. Apakah ada pengaruh yang signifikan, gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik MIN Jati Pandansari dalam pembelajaran matematika? 3. Apakah ada pengaruh yang signifikan, gaya belajar terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik MIN Jati Pandansari dalam pembelajaran matematika? 	Ada pengaruh yang signifikan, gaya belajar terhadap motivasi peserta didik dalam belajar matematika berdasarkan nilai signifikan 0,803. Ada pengaruh yang signifikan, gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik dalam belajar matematika berdasarkan nilai taraf signifikan 0,859. Ada pengaruh yang signifikan, gaya belajar terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam belajar matematika berdasarkan nilai taraf signifikan 0,954.
3.	Agus Rakhmala Bella Wulandari, Hubungan Gaya Belajar Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus	1. Adakah hubungan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Gajahmada	Pada hasil gaya belajar dan motivasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD

	Gajahmada Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.	Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang? 2. Adakah hubungan motivasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Gajahmada Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang? 3. Adakah hubungan gaya belajar dan motivasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Gajahmada Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang?	Gugus Gajahmada Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang, nilai <i>adjustedR2</i> sebesar 0,445 atau 44,5% dengan nilai sig. 0,000 < 0,05. Maka gaya belajar dan motivasi mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS.
--	---	---	---

Pada penelitian pertama terdapat persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh motivasi dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Jenis penelitian sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif serta objek penelitian juga ditujukan pada siswa tingkat sekolah dasar. sedangkan perbedaannya penelitian pertama berfokus pada mata pelajaran SKI, sedangkan penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Persamaan pada penelitian kedua yaitu sama-sama meneliti tentang gaya belajar dan motivasi, sedangkan perbedaannya motivasi dalam penelitian kedua masuk dalam variabel terikat dengan hasil belajar, penelitian kedua juga terfokus pada mata pelajaran yang berbeda yaitu mata pelajaran Matematika. Sedangkan dalam penelitian ini motivasi masuk dalam variabel bebas dengan gaya belajar, penelitian ini terfokus pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penelitian kedua juga menggunakan metode tes, sedangkan dalam penelitian ini tidak menggunakan metode tes.

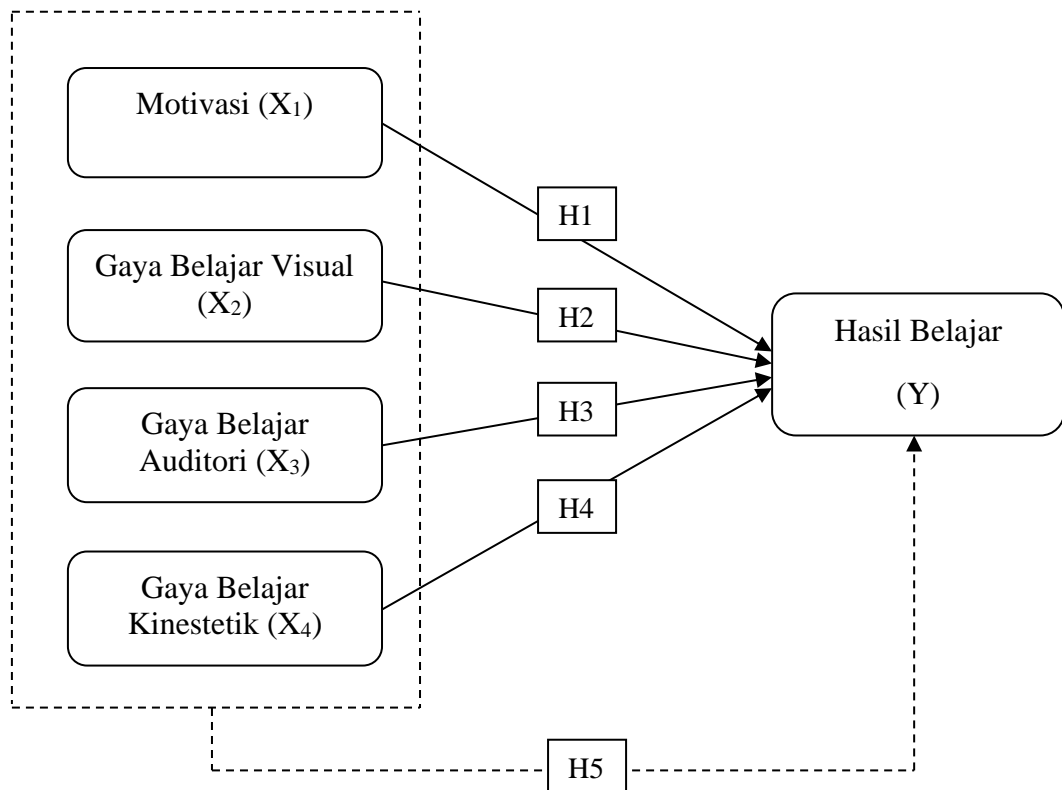
Persamaan pada penelitian ketiga yaitu sama-sama meneliti tentang hubungan motivasi dan gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Sama-sama menggunakan jenis penelitian korelasi kuantitatif. Perbedaannya dalam penelitian ketiga terfokus pada mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian ini terfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

J. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah argumentasi dalam merumuskan hipotesis yang merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang diajukan. Kerangka berfikir dibuat peneliti untuk memperoleh dan mengetahui alur hubungan antar variabel. Objek sekaligus variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi dan gaya belajar. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar.

Kedua variabel bebas tersebut merupakan faktor penentu keberhasilan belajar siswa. Variabel bebas motivasi akan memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa, begitu juga variabel bebas gaya belajar akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya kedua variabel bebas tersebut secara bersamaan akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hubungan tersebut secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Keterangan:

Berasarkan gambar tersebut, variabel dependen dilambangkan dengan dengan X yaitu pada variabel Motivasi, Gaya belajar visual, Gaya Belajar auditori, dan Gaya belajar kinestetik, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen yaitu Hasil Belajar yang dilambangkan dengan Y. Sedangkan H sebagai lambang hipotesa dalam penelitian ini yang berjumlah 5, baik dilaksanakan pengujian secara parsial (sendiri-sendiri) dan secara simultan (Bersama-sama).

Pengujian hipotesa yang dilaksanakan dalam penelitian ini, terbagi dalam dua bagian utama yaitu pengujian secara parsial (sendiri-sendiri) dan secara simultan (Bersama-sama). Pengujian secara parsial menguji antara

variabel X_1 terhadap Y , X_2 terhadap Y , X_3 terhadap Y , X_4 terhadap Y , dan pengujian secara simulatan yaitu X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y .